

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses mengubah tingkah laku peserta didik agar peserta didik mampu bermasyarakat dilingkungannya yang bertujuan untuk mempunyai kepribadian yang baik. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa. Menurut Sagala (2009:4) proses pendidikan merupakan “proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan sehingga berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat”.

Dilihat dari definisi tersebut, maka pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah (Sagala, 2009:4). Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran dimana ada pendidik yang melayani para siswanya melakukan kegiatan belajar, dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut dengan prosedur yang ditentukan.

Dengan adanya perkembangan zaman membawa kita kedalam perubahan yang sangat pesat di segala aspek kehidupan. Begitu juga di bidang aspek pendidikan yang berkembang begitu cepat dalam era globalisasi seperti sekarang ini. Perkembangan ini harus mampu mengetahui semua informasi dengan baik dan cepat guna mencapai pendidikan yang lebih baik. Berbagai upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan seperti perubahan kurikulum. Kurikulum yang saat ini diterapkan di sekolah dasar salah satunya yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) terdapat beberapa mata pelajaran yang diajarkan. Salah satunya yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

IPS adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting di jelaskan kepada siswa SD sampai perguruan tinggi. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan siswa . IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan (Sardjiyo, 2014:26). Melalui pelajaran IPS ini diharapkan siswa mampu meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah sosial disekitarnya serta mampu menerapkan ilmu yang mereka dapat dalam kehidupan sehari-hari baik itu di keluarga, sekolah, maupun di masyarakat.

Pendidikan IPS tingkat SD menggunakan pendekatan secara terpadu. Hal ini disesuaikan dengan karakteristik tingkat perkembangan usia siswa SD yang masih pada taraf berpikir kongkrit. Pengembangan pendidikan IPS tidak hanya diarahkan pada pengembangan kompetensi saja melainkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang nilai, sikap, pengetahuan, serta kecakapan

dasar siswa yang berpijak pada kehidupan nyata khususnya kehidupan sosial masyarakat pada umumnya. Selain itu pendidikan IPS hendaknya dikembangkan berdasarkan realita kondisi sosial budaya yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan ini akan dapat membina warga negara yang baik serta mampu memahami dan menelaah secara kritis kehidupan sosial di sekitarnya, serta mampu secara aktif berpartisipasi dalam lingkungan kehidupan masyarakat.

Namun kenyataan tidak sesuai dengan harapan. Proses pembelajaran IPS di Gugus VII Kecamatan Sukasada masih ditemukan beberapa masalah yang perlu diperbaiki. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 11-12 Januari 2019 ditemukan beberapa masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPS siswa yaitu: 1) Saat proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, 2) Kurangnya menggunakan model dan media pembelajaran yang inovatif pada saat pada proses belajar mengajar.

Hasil observasi diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa guru kelas V di Gugus VII Kecamatan Sukasada. Masih banyak siswa yang tidak memenuhi KKM ini disebabkan oleh beberapa faktor yang disampaikan oleh guru-guru kelas V SD Gugus VII Kecamatan Sukasada sebagai berikut. 1) kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, 2) Dalam pembelajaran di kelas siswa jarang memperhatikan guru menjelaskan dan lebih asik mengobrol dengan teman terdekatnya sehingga siswa tidak paham materi yang dijelaskan guru, 3) Masih banyak siswa yang mempunyai sifat individualisme yang artinya siswa yang memiliki kemampuan tinggi tidak mau berbaur dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah.

Selain melaksanakan observasi dan wawancara penelitian ini juga didukung dengan pencatatan dokumen hasil belajar IPS siswa kelas V di Gugus VII Kecamatan Sukasada Tahun Pelajaran 2018/2019. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan pada Tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V

No	Sekolah	Rata-rata Nilai UTS	KKM
1	SD Negeri 1 Selat	64,33	73
2	SD Negeri 2 Selat	66,26	75
3	SD Negeri 3 Selat	66,52	75
4	SD Negeri 4 Selat	62,50	65
5	SD Negeri 5 Selat	65,95	70
6	SD Negeri 6 Selat	65,19	75

Keterangan: KKM = Kriteria Ketuntasan Minimal
(Sumber: Arsip Nilai SD Gugus VII Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2018)

Dalam tabel tersebut, tampak bahwa rata-rata nilai siswa kelas V masih di bawah rata-rata. Sehingga, dapat di simpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa Kelas V di Gugus VII Kecamatan Sukasada masih perlu ditingkatkan lagi dengan penerapan model pembelajaran yang tepat maupun strategi belajar yang aktif dan menyenangkan. Sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan dapat memotivasi siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Salah satu model yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *Cooperative Script*. Menurut Kurniasih dan Sani (2016:120) model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan “metode pembelajaran berpasang-pasangan dan masing-masing individu dalam pasangan yang mengikhtisarkan materi-materi yang telah dipelajari”. Dengan model pembelajaran *Cooperative Script* siswa akan menjadi lebih teliti dalam membaca materi pembelajaran, melatih mengungkapkan

kesalahan orang lain, melatih siswa dalam mengoreksi langsung secara lisan dan melatih siswa dalam bermain peran.

Model pembelajaran ini dapat dibantu dengan menggunakan media pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu peta pikiran. Menurut Buzan (2005:1) menyatakan bahwa peta pikiran merupakan “cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. Peta pikiran adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita”. Dengan menggunakan peta pikiran siswa dapat membuat catatan tentang informasi yang mereka terima dengan kreatif dan efektif. Hal ini akan menyebabkan siswa mudah mengerti dengan materi yang diberikan sehingga media peta pikiran sangat cocok dipadukan dengan model pembelajaran *Cooperative Script*.

Berdasarkan pemikiran tersebut, perlu adanya kajian tentang model pembelajaran yang paling efektif untuk meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran IPS, sehingga difokuskan pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Berbantuan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SD Semester Genap Gugus VII Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2018/2019”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah-masalah yang muncul dalam proses belajar sebagai berikut.

1.2.1 Guru terlalu sering menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

1.2.2 Guru belum menggunakan model dan media pembelajaran yang inovatif pada saat pada proses belajar mengajar.

1.2.3 Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

1.2.4 Siswa jarang memperhatikan guru menjelaskan dan lebih asik mengobrol dengan teman terdekatnya sehingga siswa tidak paham materi yang dijelaskan guru.

1.2.5 Masih banyak siswa yang mempunyai sifat individualisme yang artinya siswa yang memiliki kemampuan tinggi tidak mau berbaur dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah.

Berdasarkan masalah-masalah diatas dapat di simpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa Kelas V di Gugus VII Kecamatan Sukasada masih perlu ditingkatkan lagi dengan penerapan model pembelajaran yang tepat maupun strategi belajar yang aktif dan menyenangkan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah telah diuraikan di atas, penelitian ini akan dibatasi pada permasalahan yaitu rendahnya nilai siswa kelas V mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model Pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan peta pikiran untuk meningkatkan hasil belajar SD di Gugus VII Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2018/2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative*

Script berbantuan peta pikiran terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Gugus VII Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2018/2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan peta pikiran terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Gugus VII Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2018/2019.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran IPS. Adapun kegunaannya adalah

- a. Memberikan masukan kepada guru di sekolah tempat penelitian ini yang dapat digunakan sebagai upaya peningkatan proses pembelajaran.
- b. Memberikan sumbangan penelitian dalam bidang pendidikan yang ada kaitannya dengan masalah upaya peningkatan proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Dengan adanya ini diharapkan kepada Kepala Sekolah dapat membimbing guru-guru, dijadikan salah satu bahan pertimbangan dalam mengembangkan model pembelajaran sekaligus dijadikan sebagai masukan data serta rujukan dalam mengambil suatu keputusan dalam proses pembelajaran di masa yang akan datang.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan memberikan gambaran dalam penerapan media pembelajaran di sekolah sangat penting untuk menciptakan suasana kelas yang aktif dan kondusif sehingga terciptanya hasil belajar yang maksimal

c. Bagi Siswa

Diterapkannya Model Pembelajaran *Cooperative Script* siswa dapat berperan aktif, kreatif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dibandingkan dengan sebelumnya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya sebuah penelitian, dapat menjadi informasi berharga bagi para peneliti lain di bidang pendidikan tentang model-model pembelajaran, untuk meneliti aspek lain yang dipandang/diduga memiliki pengaruh terhadap konsep-konsep dan teori-teori tentang pembelajaran sehingga banyak bahan yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran agar tidak monoton mengajar tanpa menggunakan model dan model ini bisa terus diterapkan sehingga siswa lebih aktif dan termotivasi di kelas.